

Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik dengan Pelayanan Personal Secara Berkala di SDN 1 Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020

Ari Alfianah

SDN 1 Ngenep Kecamatan Karangploso
Email: alfianah123@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 1 Ngenep Kecamatan karangploso Kabupaten Malang. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SD Negeri 1 Ngenep Koordinator wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan jumlah 9 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa Supervisi akademik dengan pelayanan personal secara berkala dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai 73,4 % sedangkan siklus II 88,2 %. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 65 % sedangkan siklus II mencapai 89,2 %. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 73,3 % sedangkan siklus II 89,3 %. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 68,2 % sedangkan siklus II 59,76 %. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah di atas 86 %.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 28-09-2021

Dipublikasikan pada : 30-09-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Proses pembelajaran,

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3). Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2). Seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi pedagogik, yaitu Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Kompetensi Profesional, (4) Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai empat kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi akademis. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 1 Ngenep Kecamatan karangploso, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti

pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi akademis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Ngenep, Kepala Sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi akademis saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah *"Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Akademik dengan pelayanan personal secara berkala di SD Negeri 1 Ngenep kecamatan Karangploso Kabupaten Malang"*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2019/2020. Alasan mengambil tempat penelitian di SD Negeri 1 Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang karena SD tersebut adalah tempat bertugas peneliti. Guru-guru di SD Negeri 1 Ngenep berstatus ASN dan GTT. Pendidikan seluruh gurunya sudah mencapai Sarjana, dengan jurusan Pendidikan.

Selama penelitian peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Subjek Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang teliti sebagai berikut.

1. Pembelajaran, memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Guru, memperhatikan tindakan guru dalam memotivasi belajar siswa, memperhatikan hasil belajar siswa dengan melihat nilai ujian siswa, serta pencapain KKM.

Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui In House Training di sekolah.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik selama pembelajaran dengan pelayanan personal secara berkala .

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan sepesesor dalam mensupervisi berupa: 1. Lembar Penilaian RPP,

- 1) Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran
- 2) Daftar pertanyaan dalam wawancara

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

3. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pertengahan bulan September sampai pertengahan bulan November 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dengan pelayanan personal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	9	6	66
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	9	7	77
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	9	7	77
4	Mengalokasikan waktu	9	9	100
5	Menentukan metode pembelajaran	9	6	66
6	Merancang prosedur pembelajaran	9	6	66
7	Menentukan media pembelajaran	9	8	88
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	9	7	77
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	9	4	44
Rata - Rata Keberhasilan				73,4 %

Tabel 2

Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	9	7	77
2	Menyajikan materi pelajaran sistematis	9	5	55
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	9	6	66
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	9	5	55
5	Menentukan media pembelajaran	9	6	66
6	Menggunakan sumber belajar	9	7	77
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	9	5	55
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	9	7	77
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	9	6	66
10	Menyimpulkan pembelajaran	9	5	55
11	Menggunakan waktu secara efektif	9	6	66
Rata - Rata Keberhasilan				65 %

Tabel 3
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	9	8	88
2	Melaksanakan penilaian	9	9	100
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	9	8	88
4	Menilai hasil belajar	9	9	100
5	Mengolah hasil belajar	9	6	66
6	Menganalisis hasil belajar	9	5	55
7	Menyimpulkan hasil belajar	9	5	55
8	Menyusun laporan hasil belajar	9	5	55
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	9	5	55
Rata - Rata Keberhasilan				73,5%

Tabel 4
Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	9	7	77
2	Menyusun program tindak lanjut	9	7	77
3	Melaksanakan tindak lanjut	9	6	66
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	9	6	66
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	9	5	55
Rata-rata Keberhasilan				68,2 %

Grafik 1



2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	9	8	88
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	9	8	88
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	9	7	77
4	Mengalokasikan waktu	9	9	100
5	Menentukan metode pembelajaran	9	8	88
6	Merancang prosedur pembelajaran	9	8	88
7	Menentukan media pembelajaran	9	9	100
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dll)	9	8	88
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	7	77
Rata - Rata Keberhasilan		88,2 %		

Tabel 6
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	9	9	99
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	9	7	77
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	9	7	77
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	9	8	88
5	Menentukan media pembelajaran	9	8	88
6	Menggunakan sumber belajar	9	9	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	9	9	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	9	9	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	9	8	88
10	Menyimpulkan pembelajaran	9	7	77
11	Menggunakan waktu secara efektif	9	8	88
Rata - Rata Keberhasilan		89,2 %		

Tabel 7
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	9	8	88
2	Melaksanakan penilaian	9	9	99
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	9	8	88
4	Menilai hasil belajar	9	9	100
5	Mengolah hasil belajar	9	88	88
6	Menganalisis hasil belajar	9	7	77
7	Menyimpulkan hasil belajar	9	8	88
8	Menyusun laporan hasil belajar	9	8	88
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	9	8	88
Rata - Rata Keberhasilan				89,3 %

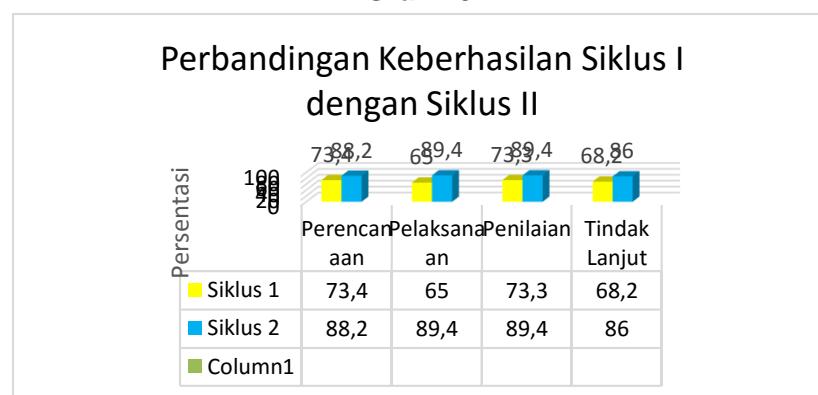
Tabel 8
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	9	9	100
2	Menyusun program tindak lanjut	9	8	88
3	Melaksanakan tindak lanjut	9	8	88
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	9	7	77
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	9	7	77
Rata-rata Keberhasilan				86 %

Grafik 2



Grafik 3



Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut. Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksaaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Ngenep Kecamatan karangploso ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaorkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut. Terakhir, temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti yang berasal atasan langsung dapat menerima guru dengan terbuka ketika yang bersangkutan berkonsultasi dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran.
- 2) Peneliti yang berasal dari atasan langsung dapat berkomunikasi secara akrab dengan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran
- 3) Pelaksanaan supervisi akademik dengan pelayanan personal secara berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal atasan langsung dapat menerima guru dengan terbuka ketika yang bersangkutan berkonsultasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Peneliti yang berasal dari atasan langsung dapat berkomunikasi secara akrab dengan guru, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pelayanan personal secara berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru mengatasi kesulitan secara personal, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah

berdiskusi secara personal mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, dan memberi umpan balik, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal atasan langsung dapat menerima guru dengan terbuka ketika yang bersangkutan berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
2. Peneliti yang berasal dari atasan langsung dapat berkomunikasi secara akrab dengan guru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
3. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pelayanan personal secara berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada Kepala Sekolah.

Keempat, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal atasan langsung dapat menerima guru dengan terbuka ketika yang bersangkutan berkonsultasi berkonsultasi dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
2. Peneliti yang berasal dari atasan langsung dapat berkomunikasi secara akrab dengan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pelayanan personal secara berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil Penilaian Akhir semester satu pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Pandi. 2016. *Concept & Indicator. Human Ressources Management for Manangement Research*. Yogyakarta: Deepublish
- Engkoswara, Komariyah., A. 2011. Adminstrasi pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19(edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Madjid, Abdul. 2016. Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kerja. Yogyakata: Samudra Biru.
- Moorhead and Griffin. 2013. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.

- Priyatno, Dwi. 2009. SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. Yogyakarta: Gavamedia.
- Rismawan, Edi. 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 1, April 2015.
- Robbins, S.P dan Judge T.A. 2015. Perilaku Organisasasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi) Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, Hari. 2019. Budaya Organisasi dan Kinerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- _____. 2013. Kinerja Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Umam, Khaerul. 2012. Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2012. Perilaku Organisasi. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Uno Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.